

EVALUASI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nawir Mansyur
Dosen Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengevaluasi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, studi kasus di Bank Panin Dubai Syariah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2017. Penelitian menggunakan *Du Pont system*, *trend analysis* dan *common size analysis*. Profitabilitas diukur dengan kinerja laba atas penggunaan aset dan ekuitas. Hasil penelitian ini menemukan terjadi penurunan kinerja laba dalam penggunaan ekuitas dan aset. Penurunan profitabilitas ini disebabkan karena meningkatnya beban kerugian penurunan nilai aset keuangan sebagai akibat dari peningkatan pembiayaan bermasalah dan peningkatan beban tenaga kerja.

Kata Kunci : Profitabilitas, Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas.

Abstract

The purpose of this study evaluates the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia, a case study at Panin Bank Dubai Syariah. The data used is the financial report of Panin Dubai Syariah Bank in 2015-2017. Research using the Du Pont system, trend analysis, and common-size analysis. Profitability is measured by the performance of earnings on the use of assets and equity. The results of this study found a decline in earnings performance in the use of equity and assets. This decrease in profitability was due to an increase in provision for impairment losses as a result of an increase in non-performing financing and an increase in employee expenses

Keywords: Profitability, Capital, Asset Quality, Liquidity.

PENDAHULUAN

Kegiatan operasional perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah. Bank umum syariah yang beroperasi sebanyak 13 bank dan bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah sebanyak 21 bank (OJK, 2018). Peningkatan bank umum syariah dan unit usaha syariah ini menyebabkan meningkatnya persaingan dalam kegiatan bisnis perbankan syariah. Setiap manajemen bank umum syariah dituntut untuk

mengambil keputusan-keputusan khususnya keputusan keuangan yang dapat meningkatkan kinerja bank umum syariah.

Keputusan keuangan bank umum syariah merupakan keputusan dalam bidang manajemen aset dan manajemen liabilitas. Keputusan ini dipengaruhi oleh Aspek internal dan eksternal bank (Ross dan Hudging, 2010). Keputusan manajemen bank-bank di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan dengan faktor internal bank.

Keputusan manajemen aset dan liabilitas yang efisien dan efektif akan meningkatkan kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank terkait dengan kinerja keuangan, dimana Penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah menurut SE OJK NO 10/SEOJK.03/2014 didasarkan atas penilaian terhadap aspek Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan,

Profitabilitas merupakan hasil dari keputusan keuangan (Brigham dan Daves, 2015), sehingga dapat digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan bank. Penilaian profitabilitas adalah penilaian atas kinerja laba dari aset produktif dan permodalan bank. Jadi profitabilitas bank merupakan kinerja laba atas penggunaan aset dan ekuitas yang dimiliki bank, dimana profitabilitas bank menurut Duraj dan Moci (2015) dipengaruhi Aspek internal dan eksternal bank.

Tren pertumbuhan dan stabilitas kinerja laba adalah indikator terbaik dari kinerja bank (Greuning dan Iqbal, 2008). Kinerja laba ini akan memberikan dampak pada pertumbuhan permodalan bank dan kelangsungan hidup bank tersebut. Tren pertumbuhan laba menjadi indikator terbaik kinerja bank

Penelitian kinerja keuangan bank syariah telah dilakukan oleh Ibrahim (2015) yang membandingkan kinerja keuangan dua bank syariah di Uni Emirat Arab dan Qasim et al (2017) yang membandingkan kinerja keuangan 3 bank syariah di Jordania. Kedua penelitian tidak meneliti penyebab peningkatan atau penurunan kinerja keuangan bank syariah. Penelitian yang dilakukan Chokri dan Anis (2018) belum menemukan fakto-faktor yang menyebabkan penurunan atau peningkatan profitabilitas bank syariah secara jelas. Hasil penelitian ketiga peneliti ini belum ada secara jelas menentukan parameter atau indikator penyebab penurunan atau peningkatan profitabilitas bank syariah.

Bank sebagai lembaga intermediasi menyebabkan keputusan pendanaannya lebih banyak bersumber dari liabilitas dibandingkan dengan ekuitas untuk memperoleh pendapatan bank. Penggunaan liabilitas yang lebih besar dari ekuitas maka untuk menganalisis profitabilitas bank digunakan *Du Pont system*. Penggunaan *Du Pont system* akan memberikan gambaran mengenai parameter/indikator yang menyebabkan peningkatan dan penurunan profitabilitas bank secara menyeluruh. Peningkatan dan penurunan profitabilitas bank disebabkan karena adanya perubahan di pos-pos neraca dan laporan laba rugi bank yang merupakan hasil dari keputusan manajemen bank.

Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Bank Panin Dubai Syariah. Bank ini mengalami penurunan laba dan kerugian yang akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank. sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah.

Analisis atas profitabilitas dengan *Du Pont system* akan menganalisis secara komprehensif dan terstruktur laporan keuangan bank yang bertujuan untuk mengetahui parameter/indikator yang menyebabkan penurunan laba dan kerugian yang dialami Bank Panin Dubai Syariah. Oleh sebab itu, permasalahan dalam penelitian ini bagaimana profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus Bank Panin Dubai Syariah), sehingga mengevaluasi profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus Bank Panin Dubai Syariah) menjadi tujuan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan hasil atas keputusan manajemen dalam menghasilkan profit. Menurut Rose dan Hudgings (2010) kinerja keuangan merupakan indikator kinerja perusahaan telah *go public*. Kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan aset dan kewajiban (*asset and liabilities management*), dimana keputusan ini sangat dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal perusahaan. Manajemen bank membuat keputusan-keputusan keuangan dalam menjalankan kegiatan perbankan sesuai dengan ketentuan perbankan Indonesia dalam upaya untuk mempertahankan tingkat kesehatan banknya. Kinerja keuangan bank umum syariah dinilai berdasarkan

aspek permodalan/solvabilitas, manajemen aset, likuiditas, dan rentabilitas/profitabilitas.

Aspek permodalan/solvabilitas adalah aspek yang mengukur ketersediaan permodalan bank umum syariah untuk menutup potensi kerugian yang tidak diduga atas aset produktif yang bermasalah. Aspek ini memberikan gambaran atas kelangsungan dan pertumbuhan usaha bank syariah dimasa yang akan datang. Permodalan merupakan keputusan pendanaan bank syariah yang berfungsi sebagai sumber pendanaan bank, mengantisipasi kemungkinan jika terjadi kerugian bank, dan menjadi dasar keputusan investasi untuk portofolio aset produktif.

Aspek permodalan merupakan aspek yang mengukur kemampuan ekuitas bank umum syariah sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aset bank dan penyangga risiko bank. Aspek permodalan diukur dengan rasio permodalan, yakni rasio yang mengukur kemampuan sumber pendanaan dalam membiayai aset produktif dan mengantisipasi jika terjadi kerugian atas aset yang bermasalah serta pertumbuhan usaha bank syariah dimasa yang akan datang.

Aspek manajemen aset adalah aspek yang mengukur kemampuan aset bank umum syariah untuk memperoleh pendapatan bagi hasil. Aset yang memberikan pendapatan bagi hasil adalah aset produktif. Keputusan investasi di aset produktif mengandung risiko dimana akan berakibat terhadap hilangnya pendapatan bagi hasil dan meningkatnya biaya bank (Mansyur, 2017).

Penilaian aspek manajemen aset merupakan penilaian atas kualitas aset produktif bank syariah. Penilaian ini didasarkan atas berbagai parameter/indikator berdasarkan ketentuan-ketentuan perbankan yang berlaku. Aspek manajemen aset diukur dengan rasio kualitas aset, yakni rasio yang mengukur efisien penggunaan dana yang tertanam pada aset untuk memperoleh pendapatan bagi hasil.

Likuiditas menurut Duttweiler (2009) kemampuan membayar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Sedangkan menurut Rose dan Hudging (2010) ketersediaan dana secara tepat waktu ketika dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bank. Jadi likuiditas bank umum syariah adalah ketersediaan dana untuk menyelesaikan kewajiban bank baik disisi aset maupun disisi liabilitas bersifat jangka pendek. Ketidakmampuan bank dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan (Rahman and Saeed, 2015)

Penilaian aspek likuiditas adalah mengukur kemampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo baik disisi aset maupun disisi liabilitas dari sumber pendanaan yang tidak mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Aspek likuiditas diukur dengan rasio likuiditas, yakni rasio yang mengukur kemampuan bank umum syariah untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya disisi aset dan disisi liabilitas. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Adam, 2014)

Aspek Rentabilitas atau profitabilitas merupakan aspek yang mengukur kinerja bank syariah dalam menghasilkan laba atau aspek yang mengukur tingkat kemampuan laba bank syariah atas penggunaan aset dan ekuitas. Kinerja laba akan memberikan gambaran tentang kinerja manajemen dan menjadi informasi bagi investor di pasar modal. Kinerja laba bank berasal dari penggunaan aset bank yang digunakan untuk mendukung operasional dan permodalan. Aspek rentabilitas diukur dengan kinerja laba atas penggunaan aset dan ekuitas.

Du Pont System

Kinerja manajemen dalam menggunakan sumber daya bank dalam bidang keuangan tergambar pada kinerja keuangan. Menghasilkan profitabilitas yang optimal merupakan tujuan dari kinerja keuangan bank, dimana target utama profitabilitas bank adalah tingkat *Return on Equity* (Bessis, 2010). Untuk menganalisis profitabilitas bank secara menyeluruh digunakan *Du Pont System*. Model analisis ini diperkenalkan oleh *Du Pont Corporation*.

Analisis profitabilitas dengan *Du Pont system* menyediakan kerangka kerja yang menghubungkan antara profitabilitas, efisien penggunaan aset dan penggunaan hutang (Ehrhardt dan Brigham, 2017). Analisis profitabilitas bank dengan *Du Pont system* akan mengukur kinerja laba atas penggunaan aset dan liabilitas. Kinerja laba atas penggunaan aset diukur dengan *Return on Assets Ratio* dan kinerja laba atas penggunaan liabilitas diukur dengan *Equity Multiplier*. Kedua rasio ini akan menggambarkan kinerja laba atas penggunaan ekuitas (tingkat *Return on Equity*). *Return on Equity Ratio* akan memberikan informasi

mengenai ketersediaan laba bersih bagi pemilik pemegang saham bank tersebut sehingga rasio menjadi pertimbangan para investor di pasar modal. ROA dan ROE menurut Sharma *et al* (2016) merupakan ukuran relatif dan lebih bernilai daripada ukuran absolutnya.

Analisis profitabilitas dengan *Du Pont system* terdiri dari, *Du Pont chart* dan *Du Pont equation*. Metode ini akan memberikan gambaran secara menyeluruh kinerja laba Bank Syariah dari Aspek permodalan, kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas/profitabilitas yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat risiko bank. Untuk melengkapi analisis atas profitabilitas dengan *Du Pont system* maka digunakan pula *trend analysis* dan *common size analysis*, sehingga akan di peroleh parameter/indikator yang menyebabkan penurunan atau peningkatan kinerja profitabilitas bank syariah. Hasil dari analisis dengan *Du Pont system* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan manajemen guna meningkatkan kesehatan bank umum syariah.

Metodologi Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus di Bank Panin Dubai Syariah dengan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tiga bulanan yang diterbitkan oleh Bank Panin Dubai Syariah selama tahun 2015-2017

Tehnik analisis yang digunakan *Du Pont chart* dan *Du Pont equation* dengan bantuan *trend analysis and common size analysis*. *Du Pont equation* kelompok dalam rasio permodalan, rasio manajemen aset, rasio likuiditas dan rasio rentabilitas/profitabilitas. Rasio-rasio tersebut nampak di tabel 1.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan *Du Pont system*, dimana hasil perhitungan dengan *Du Pont equation* dengan menggunakan rasio keuangan nampak pada tabel 2 dan *Du Pont Chart* nampak pada gambar 1.

Permodalan

Penilaian aspek permodalan/solvabilitas terdiri atas penilaian atas kecukupan pengelolaan permodalan dan kecukupan modal. *Debt–Equity Ratio*

merupakan rasio yang mencerminkan pengelolaan permodalan bagi Bank Panin Dubai Syariah, dimana rasio ini pada tahun 2015 sebesar 3,41 kali atau Bank Panin Dubai Syariah menggunakan liabilitas sebesar 3.41 kali dari modal bank dan tahun 2016 tumbuh 10%. atau menjadi 3,76 kali. Peningkatan ini disebabkan karena terjadi peningkatan liabilitas sebagai sumber pendanaan sebesar 14%, sedangkan ekuitas hanya meningkat sebesar 3,7% dari tahun 2015. Dana investasi *non profit sharing* merupakan sumber pendanaan utama Bank Panin Dubai Syariah dimana tahun 2016 sebesar 59,77% dari rata-rata total aset.

Tahun 2017 terjadi peningkatan penggunaan liabilitas sebesar 33% dan ekuitas turun sebesar 35% dari tahun 2016. Hal ini menyebabkan *Debt–Equity Ratio* meningkat menjadi 7,73 kali atau tumbuh sebesar 106% dari tahun 2016. Peningkatan liabilitas ini sebagai akibat dari kontribusi dana investasi *non profit sharing* meningkat menjadi 73,15% dari rata-rata total aset Bank Panin Dubai Syariah.

Liabilitas sebagai sumber pendanaan bank berhubungan dengan biaya dana (bagi hasil). Biaya bagi hasil atas penggunaan liabilitas Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan penurunan, dimana tahun 2015 *Cost of Fund* sebesar 8,26% dan tahun 2016 sebesar 6,83%. Begitu pula tahun 2017 turun menjadi 6,19%. Penurunan rasio ini menunjukkan sumber pendanaan Bank Panin Dubai Syariah diperoleh secara efisien.

Peningkatan *Debt–Equity Ratio* menyebabkan terjadinya peningkatan *Equity Multiplier* Bank Panin Dubai Syariah dimana tahun 2015 sebesar 4,41 kali. Tahun 2015 penggunaan liabilitas sebagai sumber pendanaan terhadap total aset sebesar 4.41kali dari ekuitas bank. Rasio ini tahun 2016 meningkat menjadi 4,76 kali atau tumbuh sebesar 8% dan tahun 2017 *Equity Multiplier* meningkat menjadi 8,73 kali atau tumbuh sebesar 106% dari tahun 2016. Peningkatan rasio ini akan memberikan dampak peningkatan kinerja laba atas penggunaan modal/ekuitas karena berkurang peranan modal sebagai sumber pendanaan. Peningkatan rasio ini akan menimbulkan risiko imbal hasil bagi Bank Panin Dubai Syariah karena besarnya penggunaan liabilitas sebagai sumber pendanaan bank.

Fungsi utama modal bank adalah mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak terduga atas aset yang bermasalah dan untuk menjaga kelangsungan hidup bank. Bank Panin Dubai Syariah masih dapat memenuhi ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum walaupun terjadi peningkatan penggunaan liabilitas untuk membiayai aset bank. Hal terlihat dari *CAR* sebesar 20,30% tahun 2015 dan tahun 2016 menurun menjadi 18,17% . Tahun 2017 turun lagi menjadi 11,51%. Rasio ini menunjukkan bahwa Kecukupan Penyediaan Modal Minimum Bank Panin Dubai Syariah sangat baik (*well capitalized*) karena nilainya diatas 10% (Ikatan Bankir Indonesia, 2016)

Manajemen Aset

Aspek manajemen aset bank syariah merupakan aspek yang mengevaluasi efisiensi penggunaan aset untuk memperoleh pendapatan bagi hasil. Aset bank merupakan keputusan investasi yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan bagi hasil bagi syariah. Keputusan investasi bank akan menimbulkan risiko yang memberikan dampak penurunan kinerja laba bank syariah. Oleh sebab itu, keputusan investasi bank syariah didasarkan atas prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, sehingga kualitas aset produktinya sehat. Untuk menjaga agar kualitas aset yang sehat maka diperlukan penilaian atas kualitas aset baik aset produktif maupun aset non produktif.

The Degree of Assets Utilization Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 sebesar 0,116 kali dan tahun 2016 menjadi 0,098 kali atau turun 15,23%. Hal menunjukkan bahwa tahun 2016 penggunaan aset untuk menghasilkan total pendapatan 0,098 kali dari total aset. Rasio ini menurun tahun 2016 disebabkan karena terjadinya penurunan total pendapatan Bank Panin Dubai Syariah sebesar 5,2% dari tahun 2015, sedangkan rata-rata total aset menunjukkan peningkatan sebesar 11% dari tahun 2015.

Tahun 2017 *The Degree of Assets Utilization* Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,096 kali atau terjadi penurunan kinerja aset untuk menghasilkan total pendapatan sebesar 3,07%. Penyebab kinerja aset ini menurun akibat dari peningkatan total pendapatan sebesar 15,28%, sedangkan rata-rata total aset meningkat sebesar 18,93% atau lebih besar peningkatan rata-rata total aset dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan.

Earning Assets to Total Assets Ratio yang mengukur besarnya alokasi (investasi) dana untuk aset produktif Bank Panin Dubai Syariah, dimana rasio ini pada tahun 2015 sebesar 79,67% . Hal ini menunjukkan rata-rata total aset bank yang dialokasikan untuk aset produktif 79,67%. Tahun 2016 rasio ini meningkat menjadi sebesar 80,56%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata total aset 11,84% diikuti pula dengan peningkatan rata-rata aset produktif 13,09% atau prosentase peningkatan rata-rata total aset lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan aset produktif.

Portofolio aset produktif tahun 2016 untuk surat berharga yang dimiliki meningkat menjadi 14% dari rata-rata total aset, dimana tahun 2015 sebesar 5%. Untuk tahun 2016 Piutang Murabahah (net) menunjukkan peningkatan menjadi 14%, dan Pembiayaan Murabahah menjadi 8% dari rata-rata total aset, sedangkan untuk Pembiayaan Musyarakah menunjukkan penurunan, dimana tahun 2015 sebesar 62% dan tahun 2016 turun menjadi 44% dari total aset Bank Panin Dubai Syariah.

Earning Assets to Total Assets Ratio tahun 2017 sebesar 81,54% atau rata-rata total aset yang dialokasikan untuk aset produktif sebesar 81,54%. Peningkatan rasio ini dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 80,56% disebabkan oleh peningkatan total aset 18,93% diikuti pula dengan peningkatan aset produktif 20,36% atau prosentase peningkatan rata-rata total aset lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan aset produktif. Portofolio aset produktif tahun 2017 untuk Pembiayaan Musyarakah menunjukkan peningkatan menjadi 53% dan Aset produktif lainnya menunjukkan penurunan, dimana Surat Berharga Dimiliki turun menjadi 1,2%, Piutang Murabahah (net) menjadi 11%, dan Pembiayaan Murabahah menjadi 8% dari rata-rata total aset. Bank Panin Dubai Syariah.

Alokasi dana untuk aset produktif dapat menimbulkan risiko kredit dan risiko investasi yang akan memberi pengaruh terhadap kualitas aset bank. *Non Performing Financing Ratio* merupakan parameter kedua risiko tersebut. Tahun 2015 *Non Performing Financing* Bank Panin sebesar 2,63%. Rasio ini tahun 2016 turun menjadi 2,26%. Penurunan rasio ini menunjukkan terjadi penurunan pembiayaan bermasalah di Bank Panin Dubai Syariah. Tahun 2017 rasio ini tumbuh menjadi 12,52%. Peningkatan rasio ini di atas dari ketentuan yang berlaku

(5%). Peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurut Poudel (2012) akan menurunkan kinerja laba atas penggunaan aset (ROA) Oleh sebab itu, pemegang saham Bank Panin Dubai Syariah harus menyediakan tambahan modal untuk mengcover pembiayaan bermasalah tersebut.

Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan keputusan investasi dan pendanaan jangka pendek bank. Oleh sebab itu, manajemen bank perlu mengantisipasi terjadinya *liquidity gap* negatif yakni menunjukkan liabilitas lebih besar dari aset pada periode *maturity* dan terjadinya *Mismatch maturity*, yakni menunjukkan ada perbedaan jatuh tempo antara liabilitas dengan aset pada periode *maturity*

Tahun 2015 *Financing to Funding Ratio* Bank Panin Dubai Syariah sebesar 90,56 % atau Bank Panin Dubai Syariah menggunakan dana yang bersumber dari liabilitas sebesar 90,65% untuk pembiayaan. Tahun 2016 rasio ini turun menjadi 83,85%, dimana penurunan ini disebabkan karena prosentase peningkatan sumber pendanaan lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase peningkatan untuk pembiayaan bank. Total pembiayaan per 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp.5.621 milyar sedangkan total sumber pendanaan tumbuh menjadi Rp. 6.207 milyar. Tahun 2016 Total pembiayaan tumbuh menjadi Rp.6.263 milyar atau terjadi peningkatan sebesar 11%. sedangkan total sumber pendanaan meningkat menjadi Rp.7.470 milyar atau tumbuh sebesar 20%.

Tahun 2017 *Financing to Funding Ratio* Bank Panin Dubai Syariah tumbuh menjadi sebesar 84,91%. Peningkatan ini disebabkan karena total pembiayaan per 31 Desember 2017 meningkat menjadi Rp.6.543 milyar dengan prosentase peningkatan sebesar 4,46%, sedangkan total sumber pendanaan tercatat sebesar Rp. 7.706 milyar dengan prosentase peningkatan sebesar 3,16% dari tahun 2016. Hal ini menunjukkan tidak semua dana (liabilitas) yang diperoleh bank digunakan untuk pembiayaan

Financing to Deposits Ratio dari 96,43% ditahun 2015 dan turun menjadi 91,99% pada tahun 2016. Penurunan ini terjadi karena peningkatan total pembiayaan sebesar 11% sedangkan peningkatan sumber pendanaan dari dana pihak ketiga 16% dari Rp. 5.928 milyar tumbuh menjadi Rp.6.899 milyar per 31

Desember 2016. Jadi penggunaan dana pihak ketiga untuk pembiayaan tahun 2016 sebesar 91,99%.

Tahun 2017 *Financing to Deposits Ratio* Bank Panin Dubai Syariah 86,95%. Penyebab penurunan rasio karena peningkatan total pembiayaan 4,46%, sedangkan peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun 9,08%. Dana pihak ketiga yang tercatat per 31 Desember 2017 tumbuh menjadi Rp.7.525 milyar, sedangkan total pembiayaan sebesar Rp.6.543 milyar. Penggunaan dana pihak ketiga untuk pembiayaan oleh Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan penurunan tahun 2017 atau penggunaan dana pihak ketiga untuk pembiayaan menurun menjadi 86,95%.

Cash to total Assets Ratio, tahun 2015 sebesar 17,17% atau alokasi dana untuk kas dan penempatan di Bank Indonesia (giro BI) 17,17% dari total aset bank. Tahun 2016 rasio ini turun menjadi 12,85% dari total aset dan tahun 2017 tumbuh menjadi 14,25% dari total aset bank. Bank Panin Dubai Syariah tetap menjaga tingkat likuiditasnya untuk memastikan kecukupan dana guna memenuhi kriteria likuiditas yang dipersyaratkan.

Rentabilitas.

Aspek rentabilitas atau profitabilitas merupakan evaluasi atas kemampuan kinerja laba bank atau evaluasi tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba. Aspek ini menjadi salah satu indikator tingkat kesehatan bank. Penilaian kinerja laba atas penggunaan aset dan modal/ekuitas menggunakan parameter/indikator dengan melakukan analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Profit after Share Distribution Ratio Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 sebesar 40,77%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan setelah distribusi bagi hasil sebesar 40,77% dari pendapatan penyaluran dana. Tahun 2016 rasio ini tumbuh menjadi 42,60%. Peningkatan ini disebabkan prosentase penurunan pendapatan penyaluran dana sebesar 2,54% dan prosentase penurunan bagi hasil untuk pemilik dana investasi sebesar 5,55% atau prosentase penurunan pendapatan penyaluran dana lebih rendah dari prosentase penurunan bagi hasil untuk pemilik dana investasi.

Tahun 2017 *Profit after Share Distribution Ratio* ini turun menjadi 39,43%. Penurunan ini disebabkan prosentase peningkatan pendapatan penyaluran dana

sebesar 14,47% dan prosentase peningkatan bagi hasil untuk pemilik dana investasi sebesar 20,80% atau prosentase peningkatan pendapatan penyaluran dana lebih rendah dari prosentase peningkatan bagi hasil untuk pemilik dana investasi. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja untuk menghasilkan pendapatan penyaluran dana yang berakibat terjadinya penurunan pendapatan penyaluran dana bersih.

Net Imbalan / Net Rewards (NI) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 sebesar 3,82%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aset produktif menghasilkan 3,82% pendapatan penyaluran dana bersih. Tahun 2016 rasio turun menjadi 4,97%. Penurunan rasio ini disebabkan terjadi penurunan pendapatan penyaluran dana bersih sebesar 0,66% dan total aset produktif meningkat sebesar 13,09% atau peningkatan aset produktif diikuti penurunan pendapatan penyaluran dana bersih.

Tahun 2017 *Net Imbalan* Bank Panin Dubai Syariah turun menjadi 3,13%. Penurunan rasio ini disebabkan terjadinya peningkatan pendapatan penyaluran dana bersih sebesar 9,47% dan total aset produktif meningkat sebesar 20,36%. Jadi penurunan *Net Imbalan* Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan penurunan kinerja aset produktif untuk menghasilkan pendapatan penyaluran dana bersih.

Provision for Loan Loss Ratio Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 sebesar 5,41%. Rasio ini menunjukkan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) 5,41% terhadap total pendapatan. Tahun 2016 rasio tumbuh menjadi 8,22% terhadap total pendapatan. Peningkatan ini disebabkan terjadi peningkatan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) sebesar 44% dan total pendapatan turun 5,2%. Tahun 2017 *Provision for Loan Loss Ratio* Bank Panin Dubai Syariah meningkat menjadi 120% dari total pendapatan.. Peningkatan ini disebabkan terjadi peningkatan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) sebesar 1585% dan total pendapatan turun 15,28%

Peningkatan *Provision for Loan Loss* bersumber dari Pembiayaan piutang dan pembiayaan bagi hasil. Aset produktif yang memberikan kontribusi terbesar terhadap beban kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah pembiayaan bagi hasil. Peningkatan rasio ini menunjukkan terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah Bank Panin Dubai Syariah

Employees Expenses Ratio Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 sebesar 10,01%. Hal ini menunjukkan bahwa beban tenaga kerja 10.01% terhadap total pendapatan. Tahun 2016 tumbuh menjadi 13,91% terhadap total pendapatan atau beban tenaga kerja tahun 2016 meningkat sebesar 32% dari tahun 2015. Rasio tahun 2017 tumbuh menjadi 17,25 terhadap total pendapatan atau tumbuh sebesar 43% dari tahun 2016. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa ada ketidak efisienan dalam manajemen sumber daya manusia (*human capital management*) Bank Panin Dubai Syariah.

Net Operation Margin (NOM) tahun 2015 sebesar 1,48% atau kemampuan aset produktif Bank Panin Dubai Syariah untuk memperoleh laba operasi/usaha sebesar 1,48% .Tahun 2016 rasio ini turun menjadi 0,46%. Penurunan ini disebabkan penurunan total pendapatan operasi 5,2% dan peningkatan aset produktif sebesar 13,09%. Penurunan laba operasi disebabkan karena meningkatnya beban operasi. Beban operasi yang meningkat, yakni beban kerugian penurunan nilai aset keuangan 41,65% dan beban tenaga kerja 32%.

Tahun 2017 *Net Operation Margin (NOM)* Bank Panin Dubai Syariah turun menjadi -11,57% Hal ini menunjukkan bahwa aset produktif menghasilkan rugi operasi bank sebesar 11,57%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya beban operasi 345% dan peningkatan aset produktif sebesar 20,36%. Hal ini yang menyebabkan terjadi kerugian operasi sebesar Rp. 962 milyar. Peningkatan beban operasi ini disebabkan terjadi peningkatan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 1585% dan peningkatan beban tenaga kerja sebesar 43%.

Expands to Profit Ratio Ratio Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 sebesar 90% atau untuk memperoleh total pendapatan operasional dibutuhkan total beban operasional sebesar 90%. Tahun 2016 rasio meningkat menjadi 96%. Peningkatan ini disebabkan terjadinya peningkatan beban operasional sebesar 2,03% dan penurunan pendapatan operasional sebesar 2,25%. Tahun 2017 rasio ini Bank Panin Dubai Syariah sebesar 217%. Peningkatan ini disebabkan terjadinya peningkatan beban operasional sebesar 345% dan peningkatan pendapatan operasional sebesar 14,19%. Peningkatan rasio ini disebabkan ketidak efisienan dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh total pendapatan bank.

Net Profit Margin Ratio tahun 2015 sebesar 9,65%. Hal ini menunjukkan bahwa total laba bersih komprehensif Bank Panin Dubai Syariah sebesar 9,65% dari total pendapatan. Tahun 2016 rasio ini turun menjadi 3,76% atau terjadi penurunan sebesar 61%. Penurunan disebabkan terjadi penurunan total laba bersih komprehensif 63% yang diikuti pula dengan penurunan total pendapatan 5,2%. Tahun 2017 rasio ini menjadi -113% atau bank mengalami kerugian sebesar 113% dari total pendapatan atau rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp.945 milyar. Kerugian disebabkan penurunan total laba bersih komprehensif 3562% atau total biaya meningkat 155% dari tahun 2016, sedangkan total pendapatan meningkat hanya sebesar 15,28%. Peningkatan total biaya dipicu oleh peningkatan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan 1585% dan beban tenaga kerja 43%. Penurunan rasio ini memberikan dampak kepada kinerja laba atas penggunaan aset.

Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 menghasilkan *Return on Assets Ratio* (ROA) sebesar 1,12% atau penggunaan aset bank memberikan laba bersih komprehensif 1,12%. Tahun 2016 rasio ini menurun menjadi 0,37% atau turun sebesar 67% dari tahun 2015. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan kinerja laba atas penggunaan aset bank. Penurunan rasio ini disebabkan karena menurunnya NPM sebesar 61% dan menurunnya *The Degree of Assets Utilization* sebesar 15,23%.

Tahun 2017 ROA Bank Panin Dubai Syariah sebesar -10,77% atau penggunaan aset bank memberikan kerugian komprehensif 10,77%. Penurunan rasio ini disebabkan karena menurunnya NPM sebesar 3103% dan menurunnya *The Degree of Assets Utilization* sebesar 3,07%. Penurunan rasio akan memberikan pengaruh terhadap kinerja laba atas penggunaan ekuitas bank.

Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 menghasilkan *Return on Equity Ratio* (ROE) sebesar 4,94% atau penggunaan ekuitas bank menghasilkan laba bersih komprehensif 4,94%. Rasio ini tahun 2016 1,76% atau turun sebesar 64% dari tahun 2015. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan kinerja laba atas penggunaan ekuitas bank. Penurunan rasio ini disebabkan karena menurunnya kemampuan aset untuk menghasilkan laba bersih (ROA) sebesar 67% dan peningkatan *Equity Multiplier* sebesar 7,85% dari tahun 2015.

Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017 ROE -94,01% atau menurun sebesar 5441% dari tahun 2016. ROE sebesar -94,01% menunjukkan bahwa penggunaan ekuitas bank memberikan kerugian komprehensif 94,01%. Penurunan rasio ini disebabkan karena menurunnya kemampuan aset untuk menghasilkan laba bersih (ROA) sebesar 3011% dan peningkatan *Equity Multiplier* sebesar 83,5% dari tahun 2016. Jadi penurunan ROE Bank Panin Dubai Syariah dipicu oleh penurunan kemampuan kinerja laba atas penggunaan aset bank untuk memperoleh laba bersih.

Kesimpulan dan Saran

Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah yang diukur dengan ROE dan ROA periode 2015-2017 menunjukkan penurunan atau terjadi penurunan kinerja laba atas penggunaan ekuitas disebabkan karena menurunnya kinerja laba atas penggunaan aset bank. Penurunan kinerja laba ini karena terjadinya peningkatan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*) sebagai akibat dari meningkatnya pembiayaan bermasalah dan peningkatan beban tenaga kerja. Jadi profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan penurunan yang signifikan karena menimbulkan kerugian pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan pemilik Bank Panin Dubai Syariah segera menyeter penuh modal dasar perusahaan untuk mengurangi beban kerugian dan mempertahankan tingkat kesehatan bank. Manajemen Bank perlu mengevaluasi kebijakan pembiayaan dan melakukan usaha penyelamatan pembiayaan bermasalah serta melakukan efisien pada beban operasional khusus beban tenaga kerja.

Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga datanya berasal dari satu bank syariah saja. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini tidak menggeneralisasi seluruh perbankan syariah. karena tiap perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk peneliti selanjutnya, melakukan penelitian tentang Aspek-Aspek penyebab tingginya pembiayaan bermasalah atau risiko kredit Bank Panin Dubai Syariah dan melakukan evaluasi profitabilitas untuk bank umum syariah lainnya yang beroperasi di Indonesia

Daftar Pustaka

- Adam, Mustafa, H. M. 2014.” Evaluating the Financial Performance of Banks Using Financial Ratios: A Case Study of Erbil Bank for Investment and Finance.” *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* Vol.2, No.6: 162-177
- Bessis, Joel. 2010. *Risk Management in Banking*. Third Edition. United Kingdom: A John Wiley dan Sons, Ltd, Publication.
- Brigham, E.F dan Daves, P. 2015. *Intermediate Financial Management*, 12th edition, Florence: Cengage Learning, Inc.
- Chokri, Terzi. and Anis, El Ammari. 2018. “Measuring the Financial Performance of Islamic Banks in Selected Countries.” *Journal of Business & Financial Affairs* Volume 7, Issue 1 : 1-5
- Damodaran , A. (2014), *Applied Corporate Finance*, 4th, New York :John Wiley & Sons, Inc.
- Duraj, Brunilda. and Moci, Elvana. 2015. “Factors Influencing The Bank Profitability: Empirical Evidence From Albania.” *Asian Economic and Financial Review* 5(3):483-494
- Duttweiler, R. 2009. *Managing Liquidity in Banks*. *West Sussex*: John Wiley & Sons Ltd.
- Ehrhardt, M. C. & Brigham, E. F. 2017. *Corporate Finance: A Focused Approach*, 6th edition, Bostom: Cengage Learning,
- Greuning, H.V., & Iqbal, Z., 2008. *Risk Analysis for Islamic Banks*, Washington DC.: The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank,
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016 *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Mukdad. 2015. “Measuring the Financial Performance of Islamic Banks.” *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 5, No. 3: 93-104
- Koch, T, W. & MacDonal, S, S. 2014. *Bank Management*, 8th edition. Florence: Cengage Learning, Inc,
- Mansyur, Nawir. 2017. “Impact Financial Risk on Financial Performance Bank in Indonesia.” *The International Journal Of Business & Management*, Vol 5 Issue 10: 305-310
- Poudel, Ravi Prakash Sharma. 2012. “The impact of credit risk management on financial performance of commercial banks in Nepal”, *International Journal of Arts and Commerce* Vol.1 N0 5 : 9-15.
- Otoritas Jasa Keuangan . 2018. *Statistik Perbankan Syariah*. Januari.
- Rahman, Nora. A. A, and Saeed, Maytham. H. 2015 “An Empirical Analysis of Liquidity Risk and Performance in Malaysia Banks.” *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* 9 (28) : 80-84.

- Ross, P. S. & Hudging, S. C. 2010. *Bank Management & Financial Services*, 8th edition, New York McGraw-Hill International Edition,
- Ross, S, A. Westerfield. R, W. Jaffe, J. & Jordan, B. D. 2016. *Corporate Finance* 11th edition, New York: McGraw-Hill Education.
- Sharma, Satish., Shebalkov, M., and Yukhanaev, A. 2016.” Evaluating Banks Performance Using Key Financial Indicators: A Quantitative Modeling of Russian Banks.” *The Journal of Developing Areas* Volume 50 No. 1: 425-453
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Qasim, Yazan., Mohamad, Y., and Ibrahim, N. 2017” Measuring the Performance of Jordanian Islamic Banks” *Journal of Public Administration and Governance* Vol. 7, No. 1: 25-47

Tabel 1 Rasio Keuangan

RASIO KEUANGAN	PERSAMAAN
Rasio Permodalan - <i>Equity Multiplier</i> adalah rasio yang mengukur besarnya modal sendiri untuk membiayai total aset Bank Syariah.	$EM = 1 + Debt-Equity\ ratio$
- <i>Debt-Equity Ratio</i> adalah rasio yang mengukur besarnya sumber pendanaan yang berasal dari liabilitas dibandingkan dengan sumber pendanaan yang berasal dari ekuitas untuk membiayai aset Bank Syariah.	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$
- <i>Total Debt Ratio</i> adalah rasio yang mengukur besarnya sumber pendanaan yang berasal dari liabilitas untuk membiayai aset Bank Syariah.	$TDR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$
- <i>Cost of Fund Ratio</i> adalah rasio mengukur besarnya bagi hasil (biaya dana) yang dikeluarkan Bank Syariah untuk memperoleh dana.	$CFR = \frac{Depositors\ Share}{Total\ Liabilities}$
- <i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank syariah untuk mengatasi potensi risiko kerugian atas aset yang bermasalah.	$CAR = \frac{Modal}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko}$
Rasio Kualitas Aset - <i>The Degree of Assets Utilization</i> adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan total aset Bank Syariah untuk menghasilkan total pendapatan.	$AU = \frac{Total\ Pendapatan}{Rata-Rata\ Total\ Aset}$

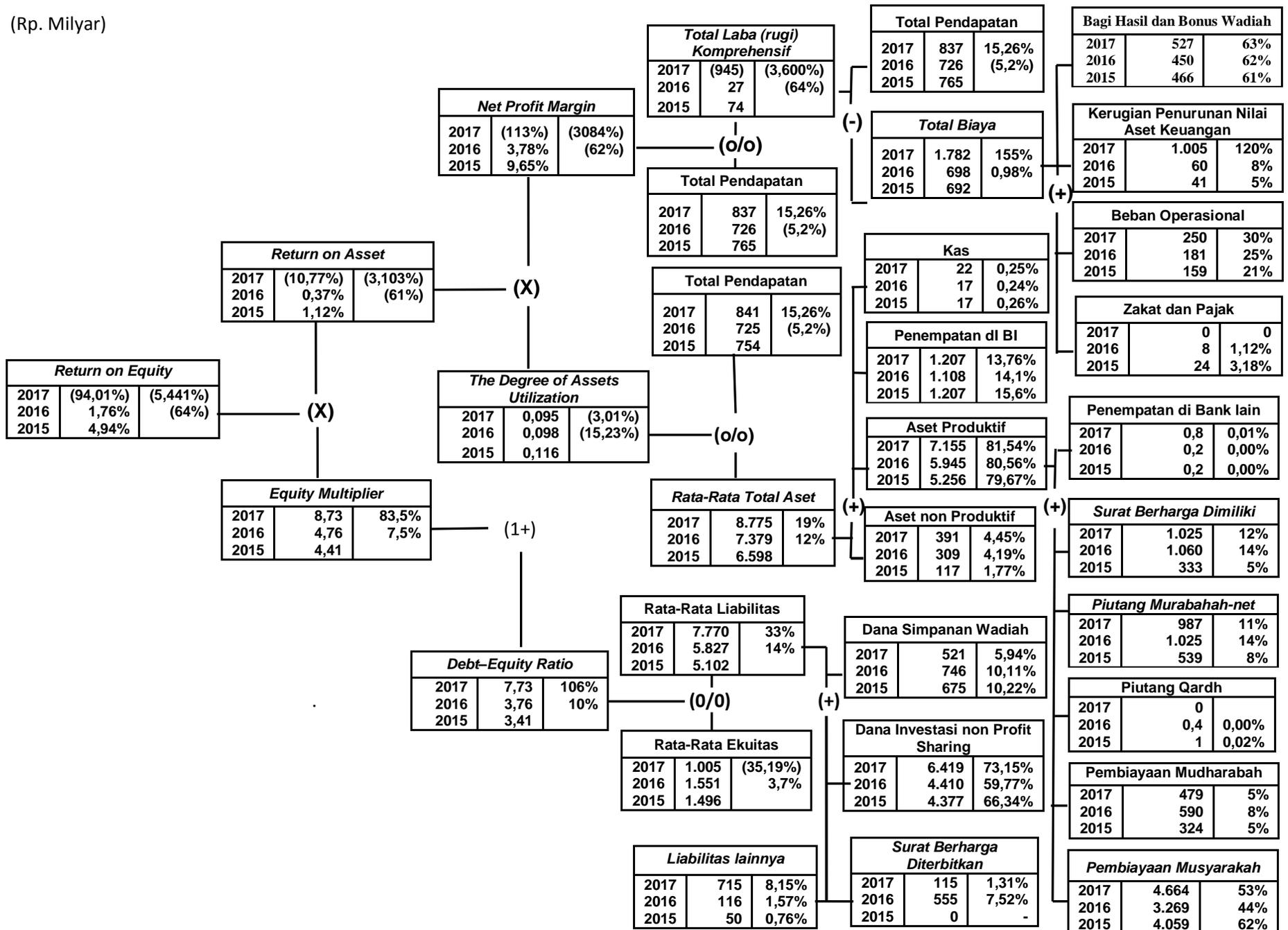
- <i>Non Performing Financing</i> adalah rasio yang mengukur besar pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan Bank Syariah.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
- <i>Earning Assets to Total Assets Ratio</i> adalah rasio yang mengukur besar aset produktif terhadap total aset Bank Syariah.	$EATA = \frac{\text{Earning Assets}}{\text{Total Assets}}$
Rasio Likuiditas - <i>Financing to funding ratio</i> adalah rasio yang mengukur besar pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan Bank Syariah.	$FFR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Liabilities}}$
- <i>Financing to Deposits Ratio</i> adalah rasio yang mengukur besar pembiayaan bagi hasil terhadap total simpanan pihak ketiga Bank Syariah .	$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit}}$
- <i>Cash to Total Assets ratio</i> adalah rasio yang mengukur besarnya dana yang dialokasi di kas dan setara kas (giro BI) terhadap total aset Bank Syariah.	$CTA = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Total Aset}}$
Rasio Profitabilitas - <i>Profit after Share Distribution Ratio</i> adalah rasio yang mengukur besarnya pendapatan setelah distribusi bagi hasil Bank Syariah	$PSDR = \frac{\text{Pendapatan Bersih Bagi Hasil}}{\text{Pendapatan Penyaluran Dana}}$
- <i>Net Imbalan / Net Rewards (NI)</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan aset produktif menghasilkan pendapatan bersih bagi hasil atas pengelolaan dana oleh Bank Syariah.	$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil – (Imbalan dan Bonus)}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$
- <i>Provision for Loan Loss ratio</i> adalah rasio yang mengukur besar beban kerugian penurunan nilai aset terhadap total pendapatan Bank Syariah.	$PLL R = \frac{\text{Provision for Loan Loss}}{\text{Total Operating Income}}$
- <i>Employees Expenses Ratio</i> adalah rasio yang mengukur besar beban tenaga kerja untuk memperoleh total pendapatan Bank Syariah.	$EER = \frac{\text{Employees Expenses}}{\text{Total Revenue}}$
- <i>Net Operating Margin (NOM)</i> rasio yang mengukur kemampuan aset produktif untuk menghasil laba operasi Bank Syariah.	$NI = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$
- <i>Expands to Profit Ratio</i> adalah rasio yang mengukur besarnya beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional Bank Syariah .	$EPR = \frac{\text{Total Expenses}}{\text{Total Revenue}}$
- <i>Net Profit Margin</i> adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih (komprehensif) yang diperoleh dari total pendapatan Bank Syariah.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$
- <i>Return on Assets Ratio</i> adalah rasio yang mengukur kinerja laba atas penggunaan aset Bank Syariah.	$ROA = NPM \times AU$ dimana: $NPM = \text{Net Profit Margin}$ $AU = \text{The Degree of Asset Utilization}$
- <i>Return on Equity Ratio</i> adalah rasio yang mengukur kinerja laba atas penggunaan ekuitas Bank Syariah.	$ROE = ROA \times \text{Equity Multiplier}$

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Rasio Keuangan	2015	2016	2017
A. Rasio Pemodalan			
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20,30%	18,17%	11,51%
2. <i>Equity Multiplier</i>	4,41 Kali	4,76 Kali	8,73
3. <i>Debt–Equity Ratio</i>	341%	376%	773%
4. <i>Total Debt Ratio</i>	77%	79%	89%
5. <i>Cost of Fund Ratio</i>	8,26%	6,83%	6,19%
B. Rasio Kualitas Aset			
1. <i>The Degree of Assets Utilization</i>	0,116 Kali	0,098 Kali	0,096 Kali
2. <i>Earning Assets to Total Assets Ratio</i>	79,67%	80,56%	81,54%
3. <i>Non Performing Financing Ratio</i>	2,63%	2,26%	12,52%
C. Rasio Likuiditas			
1. <i>Financing to Funding Ratio</i>	90,56%	83,85%	84,91%
2. <i>Financing to Deposits Ratio</i>	96,43%	91,99%	86,95%
3. <i>Cash to total Assets Ratio</i>	17,17%	12,85%	14,25%
D. Rasio Profitabilitas			
1. <i>Profit after Share Distribution Ratio</i>	40,77%	42,60%	39,43%
2. <i>Net Imbalan / Net Rewards (NI)</i>	3,82%	3,49%	3,13%
3. <i>Provision for Loan Loss Ratio</i>	5,41%,	8,22%	120%
4. <i>Employees Expenses Ratio</i>	10,01%	13,91%	17,25%
5. <i>Net Operation Margin (NOM)</i>	1,48%	0,46%	(11,57%)
6. <i>Expands to Profit Ratio</i>	90%	96%	213%
7. <i>Net Profit Margin Ratio</i>	9,65%	3,76%	(113%)
8. <i>Return on Assets Ratio</i>	1,12%	0,37%	(10,77%)
9. <i>Return on Equity Ratio</i>	4,94%	1,76%	(94,01%)

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah (data diolah tahun 2018)

(Rp. Milyar)



Gambar 1 Du Pont Chart PT Bank Panin Dubai Syariah